

الطور

At-Tur (Bukit)

﴿ ١ ﴾ وَالطُّورِ

1. Waṭ-ṭūr(i).

Demi gunung (Sinai),

﴿ ٢ ﴾ وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ

2. Wa kitābim maṣṭūr(in).

demi Kitab yang ditulis

﴿ ٣ ﴾ فِی رَقٍّ مَّنشُورٍ

3. Fī raqqim mansyūr(in).

pada lembaran yang terbuka,

4. Wal-baitil-ma'mūr(i).

demi Baitulmakmur,703)

Catatan Kaki:

703) Menurut riwayat al-Bukhari dan Muslim, Baitulmakmur adalah rumah di langit ketujuh yang senantiasa diramaikan oleh 70.000 malaikat yang beribadah salat.

5. Was-saqfil-marfū'(i).

demi atap yang ditinggikan (langit),

6. Wal-baḥril-masjūr(i).

dan demi lautan yang dipanaskan (di dalamnya ada api),

7. Inna 'azāba rabbika lawāqi'(un).

sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi.

8. Mā lahū min dāfi'(in).

Tidak ada sesuatu pun yang dapat menolaknya.

﴿ ٩ ﴾ يَوْمَ تَعُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا

9. Yauma tamūrus-samā'u maurā(n).

(Azab Tuhanmu terjadi) pada hari (ketika) langit berguncang sekeras-kerasnya

﴿ ١٠ ﴾ وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا

10. Wa tasīrul-jibālu sairā(n).

dan gunung-gunung bergerak dengan dahsyat.

﴿ ١١ ﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُكْذِبِينَ

11. Fawailuy yauma'izil lil-mukazzibīn(a).

Maka, pada hari itu celakalah orang-orang yang mendustakan,

﴿ ١٢ ﴾ الْخَيْدَ هُمْ فِي خَوْضٍ يَلْعَبُونَ

12. Allażīna hum fi khaudiy yal‘abūn(a).

(yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan (perbuatan dosa).

﴿ ١٣ ﴾ يَوْمَ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ حَمًا

13. Yauma yuda‘‘ūna ilā nāri jahannama da‘‘ā(n).

(Azab Tuhanmu terjadi) pada hari (ketika) mereka dicampakkan ke neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya.

﴿ ١٤ ﴾ هَذِهِ النَّارُ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ

14. Hāżihin-nāru-latī kuntum bihā tukażżibūn(a).

(Dikatakan kepada mereka,) “Inilah neraka yang dahulu kamu dustakan.”

﴿ ١٥ ﴾ لَفَسِهُرُ هَذَا لَمْ لَنْتُمْ لَا تُبْصِرُونَ

15. Afasiḥrun hāzā am antum lā tubşirūn(a).

Apakah ini sihir? Ataukah kamu tidak melihat?

﴿ ١٦ ﴾ لَصَلُّوْهَا فَاصْبِرُوْا اَوْ لَا تَصْبِرُوْا سَوَآءٌ عَلَیْكُمْ اِنَّمَا تُجْرَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

16. Iṣlahā faṣbirū au lā taṣbirū, sawā'un 'alaikum, innamā tujzauna mā kuntum ta'malūn(a).

Masuklah ke dalamnya (dan rasakan panas apinya)! Baik kamu bersabar atau tidak, sama saja (tidak ada manfaatnya)bagimu. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.

﴿ ١٧ ﴾ لَذَ الْمُتَّقِیْنَ فِی جَنَّٰتٍ وَنَعِیْمٍ

17. Innal-muttaqīna fī jannātiw wa na'im(in).

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan.

﴿ ١٨ ﴾ فَاکْهَبِیْ بِمَا آتٰهُمْ رَبُّهُمْ وَوَقَفَهُمْ رَبُّهُمْ عَصَاۗءَ الْجَهَنَّمَ

18. Fākihīna bimā ātāhum rabbuhum, wa waqāhum rabbuhum 'azābal-jaḥīm(i).

Mereka bersuka ria dengan apa yang Tuhan anugerahkan kepada mereka. Tuhan menjaga mereka dari azab (neraka) Jahim.

﴿ ١٩ ﴾ کُلُوْا وَاشْرَبُوْا هٰنِیْٓ اِنَّمَا کُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

19. Kulū wasyrabū hanī'am bimā kuntum ta'malūn(a).

(Dikatakan kepada mereka,) “Makan dan minumlah dengan nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan!”

﴿ ٢٠ ﴾ مَتَكِينٍ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ ۖ وَزَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ

20. Muttaki'ina 'alā sururim maşfūfah(tin), wa zawwajnāhum biḥūrin 'in(in).

Mereka bertelekan di atas dipan-dipan yang tersusun dan Kami menganugerahkan kepada mereka pasangan, yaitu bidadari yang bermata indah.

﴿ ٢١ ﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ بِإِيمَانٍ لِّقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا لِّلَّهِ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ ۚ كَأُمرٍ ۖ بِمَا كَسَبَ رَهِيئًا

21. Wal-lazīna āmanū wattaba'athum zurriyyatuhum bi'imānin alḥaqqnā bihim zurriyyatahum wa mā alatnāhum min 'amalihim min syai'(in), kullumri'im bimā kasaba rahīn(un).

Orang-orang yang beriman dan anak cucunya mengikuti mereka dalam keimanan, Kami akan mengumpulkan anak cucunya itu dengan mereka (di dalam surga). Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.

﴿ ٢٢ ﴾ وَأَمَحَحْنَاهُمْ بِفَاكِهِةٍ ۖ وَلَهُمْ مِمَّا يَشْتَهُونَ

22. Wa amdadnāhum bifākihātiw wa lahmim mimmā yasytahūn(a).

Kami menganugerahkan kepada mereka tambahan (kenikmatan) berupa buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka inginkan.

﴿ ٢٣ ﴾ يَتَنَزَّعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْتِيهٗ

23. Yatanāza'ūna fihā ka'sal lā lagwun fihā wa lā ta'sīm(un).

Di dalam (surga) itu mereka saling mengulurkan gelas (yang isinya) tidak (menimbulkan) ucapan atau sikap yang tidak berfaedah dan tidak pula (menimbulkan) perbuatan dosa.

﴿ ٢٤ ﴾ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ

24. Wa yaṭūfu 'alaihim gilmānul lahum ka'annahum lu'lu'um mahnūn(un).

Di sekitar mereka ada anak-anak muda belia berkeliling untuk (melayani) mereka, seakan-akan (anak muda belia) itu bagaikan mutiara yang tersimpan.

﴿ ٢٥ ﴾ وَأَقْبَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

25. Wa aqbala ba'dhum 'alā ba'diy yatasā'alūn(a).

Sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertegur sapa.

﴿ ٢٦ ﴾ قَالُوا لَنَا كُنَّا قَبْلَ فِيْ اَهْلِنَا مُشْفِقِيْنَ

26. Qālū innā kunnā qablu fī ahlinā musyfiqīn(a).

Mereka berkata, “Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami, adalah orang yang takut (ditimpa azab Allah).

﴿ ٢٧ ﴾ فَمَنْ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَوَقِنَا عَذَابَ السَّمْعُوْمِ

27. Fa mannallāhu ‘alainā wa waqānā ‘azābas-samūm(i).

Allah menganugerahkan karunia kepada kami dan menjaga kami dari azab neraka.

﴿ ٢٨ ﴾ لَنَا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَحْنُوهُ لَنْهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيْمُ

28. Innā kunnā min qablu nad‘ūh(u), innahū huwal-barrur-rahīm(u).

Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Sesungguhnya hanya Dialah Yang Maha Luas kebajikan-Nya lagi Maha Penyayang.”

﴿ ٢٩ ﴾ فَذَكَرْ فَمَا لَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَّلَا مَجْنُوْنٍ

29. Fa żakkir famā anta bini‘mati rabbika bikāhiniw wa lā majnūn(in).

(Wahai Nabi Muhammad,) teruslah menyampaikan peringatan karena berkat nikmat Tuhanmulah, engkau bukan seorang tukang tenung dan bukan pula orang gila!

﴿ ٣٠ ﴾ لَمْ يَقُولُوا شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِ رَبِّهِ الْمُتَبَوِّئِينَ

30. Am yaqūlūna syā'irin natarabbaṣu bihī raibal-manūn(i).

Bahkan, mereka (orang musyrik Makkah) berkata, “Dia (Nabi Muhammad) adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menyimpannya.”

﴿ ٣١ ﴾ قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُتَرَبِّصِينَ

31. Qul tarabbaṣū fa innī ma'akum minal-mutarabbiṣīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tunggulah! Sesungguhnya aku pun termasuk orang yang sedang menunggu bersamamu.”

﴿ ٣٢ ﴾ لَمْ تَأْمُرْهُمْ لَجْلَامَهُمْ بِهِذَا لَمْ هُمْ قَوْمٌ طَائِفُونَ

32. Am ta'muruhum aḥlāmuhum bihāzā am hum qaumun ṭāgūn(a).

Apakah mereka diperintah oleh pikiran-pikiran mereka untuk mengucapkan (tuduhan-tuduhan) ini atau apakah mereka kaum yang melampaui batas?

﴿ ٣٣ ﴾ لَمْ يَقُولُوا تَقَوْلَهُمْ بَلْ لَا دُؤْمِنُونَ

33. Am yaqūlūna taqawwalah(ū), bal lā yu'minūn(a).

Bahkan, apakah mereka (juga) berkata, “Dia (Nabi Muhammad) mereka-rekannya?” Tidak! Merekalah yang tidak beriman.

﴿ ٣٤ ﴾ فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ لَئِنْ كَانُوا صٰحِقِيْنَ

34. Falya'tū bihadīsim mišlihī in kānū ṣādiqīn(a).

Cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al-Qur'an) jika mereka orang-orang benar.

﴿ ٣٥ ﴾ لَمْ يَخْلُقُوْا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ اَلَمْ هُمُ الْخٰلِقُوْنَ

35. Am khuliqū min gairi syai'in am humul-khāliqūn(a).

Apakah mereka tercipta tanpa asal-usul atautkah mereka menciptakan (diri mereka sendiri)?

﴿ ٣٦ ﴾ لَمْ يَخْلُقُوْا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بَلٰ لَّا يُوْقِنُوْنَ

36. Am khalaqus-samāwāti wal-arḍ(a), bal lā yūqinūn(a).

Apakah mereka menciptakan langit dan bumi? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).

﴿ ٣٧ ﴾ لَمْ عِنْدَهُمْ خِزٰنٌ يَدْرِيْكَ اَلَمْ هُمُ الْمُصِرُّوْنَ

37. Am 'indahum khazā'inu rabbika am humul-musaiṭirūn(a).

Apakah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atautkah mereka yang berkuasa?

﴿ ٣٨ ﴾ لَمْ لَهُمْ سُلْمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ فَلَيْلَةً مَسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

38. Am lahum sullamuy yastami'ūna fih(i), falya'ti mustami'uhum bisultānim mubīn(in).

Apakah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan (hal-hal yang gaib)? Hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka itu datang membawa keterangan yang nyata.

﴿ ٣٩ ﴾ لَمْ لَهُ الْبَنَاتُ وَلَكُمُ الْبَنُونَ

39. Am lahul-banātu wa lakumul-banūn(a).

Apakah (pantas) bagi-Nya anak-anak perempuan, sedangkan untuk kamu anak-anak laki-laki?

﴿ ٤٠ ﴾ لَمْ تَسْأَلْهُمْ لِبَرٍّ فَهُمْ مِنْ مَفْرَمٍ مُتَقَلَّبٍ

40. Am tas'aluhum ajran fahum mim magramim muşqalūn(a).

Apakah engkau (Nabi Muhammad) meminta imbalan kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan utang?

﴿ ٤١ ﴾ لَمْ عَنْهُمْ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ

41. Am 'indahumul-gaibu fahum yaktubūn(a).

Apakah mereka mempunyai (pengetahuan) tentang yang gaib, lalu mereka menuliskannya?

﴿ ٤٢ ﴾ لَمْ يَرِيدُوا كَيْدًا فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ

42. Am yurīdūna kaidā(n), fal-lazīna kafarū humul-makīdūn(a).

Apakah mereka hendak melakukan tipu daya? Justru orang-orang yang kafur itulah yang terkena tipu daya.

﴿ ٤٣ ﴾ لَمْ لَهُمْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

43. Am lahum ilāhun gairullāh(i), subḥānallāhi ‘ammā yusyrikūn(a).

Apakah mereka mempunyai tuhan selain Allah? Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

﴿ ٤٤ ﴾ وَإِنْ يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ

44. Wa iy yarau kifsam minas-samā'i sāqīṭay yaqūlū saḥābum markūm(un).

Jika mereka melihat gumpalan-gumpalan awan berjatuhan dari langit, mereka berkata, “Itu adalah awan yang bertumpuk-tumpuk (yang akan menurunkan hujan).”

﴿ ٤٥ ﴾ فَخَرَّهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ

45. Faẓarhum ḥattā yulāqū yaumahumul-laẓī fihī yuṣ‘aqūn(a).

Biarkanlah mereka (dalam kesesatan) hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka yang pada hari itu mereka dibinasakan,

﴿ ٤٦ ﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

46. Yauma lā yugnī ‘anhum kaiduhum syai’aw wa lā hum yunṣarūn(a).

(yaitu) pada hari (ketika) tipu daya mereka tidak berguna sedikit pun bagi mereka dan mereka tidak akan diberi pertolongan.

﴿ ٤٧ ﴾ وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ وَلَكِنْ لَكُثْرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

47. Wa inna lil-laẓīna ẓalamū ‘azāban dūna ẓālika wa lākinna akṣarahum lā ya‘lamūn(a).

Sesungguhnya bagi orang-orang yang zalim ada azab selain itu, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

﴿ ٤٨ ﴾ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ

48. Waṣbir liḥukmi rabbika fa innaka bi’ayuninā wa sabbiḥ biḥamdi rabbika ḥīna taqūm(u).

Bersabarlah (Nabi Muhammad) menunggu ketetapan Tuhanmu karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami! Bertasbihlah seraya bertahmid (memuji) Tuhanmu ketika engkau bangun!

﴿ ٤٩ ﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِحْبَارَ النُّجُومِ

49. Wa minal-laili fa sabbiḥhu wa idbāran-nujūm(i).

Bertasbihlah kepada-Nya pada sebagian malam dan pada waktu terbenamnya bintang-bintang (waktu fajar).